

Konsep Edukasi Anak dalam Rubrik “Bona” di Majalah Bobo

The Concept of Children’s Education in The Rubric “Bona” Section in Bobo Magazine

¹Syaidah Purnamasari, ²Dr. Aziz Taufik Hirzi, M.Si

^{1,2}*Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹syaidahpurnamasari@gmail.com, ²azishirzi@unisba.ac.id

Abstract. Bobo Magazine contains its own field to train the creativity of children in learning and literature aspect. It could be seen from the rubrics, and the variety of informatif contents which are not only entertain. The contents, in accordance with the slogan of Bobo Magazine “Teman Bermain dan Belajar” (a friend to play and to learn), aim to give an education through an interesting reading for children. This research purposes to describe the educational and moral message in Bobo Magazine picture story edition 37-46, that is Bona rubrics deliver the educational and moral message for children. In this research, the researcher discerns how the children observe the contents of story in Bona rubrics in educational and moral aspects. Furthermore, it aims to know the underlying and influencing factors in formacing childrens character through the content of Bona picture story in Bobo Magazine. This research used case study approach and collecting the data by documenting, observing, literature reviewing, reading and writing. Through this research, it can be concluded that the value of character education was conveying moral and education in Bona picture story. The found moral and educational values were the spirit of pride, mutual cooperation, honest, dicipline, hard work, creative, independent, and curiosity.

Keywords: The concept of Education, Child, Bona Rubric, Bobo Magazine.

Abstrak. Majalah Bobo memiliki ajang tersendiri untuk melatih kreatifitas anak pada aspek kesastan dan pembelajaran. Hal itu dapat dilihat melalui rubrik-rubrik didalamnya, serta ragam isi yang informatif bukan hanya menghibur. Hal tersebut selaras dengan Majalah Bobo memiliki slogan “Teman Bermain dan Belajar”, yakni bertujuan untuk memberi pendidikan melalui bacaan yang menarik untuk dibaca oleh anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pesan edukasi dan moral dalam cerita gambar di Majalah Bobo edisi 37 – 46, ialah rubrik Bona menyampaikan isi pesan tentang edukasi dan moral untuk anak. Dalam penelitian ini dilihat bagaimana anak mengamati isi cerita pada rubrik Bona tentang edukasi dan moral. Selain itu, juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi dan mempengaruhi pembedakan karakter anak pada isi cerita gambar Bona di Majalah Bobo. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan mengumpulkan data dengan cara dokumentasi, observasi, studi pustaka, baca dan catat. Melalui penelitian ini, diperoleh simpulan bahwa nilai pendidikan karakter yang menyampaikan tentang edukasi dan moral pada cerita gambar Bona. Nilai pesan edukasi dan moral pada cerita gambar Bona yang ditemukan antara lain, yaitu: semangat kebanggan, gotong-royong, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu.

Kata Kunci: Konsep Edukasi, Anak, Rubrik Bona, Majalah Bobo.

A. Pendahuluan

Media komunikasi merupakan wadah untuk menyampaikan pesan kepada seseorang atau lebih dengan maksud dan tujuan tertentu. Salah satu contoh media komunikasi adalah majalah yang merupakan hasil inovasi produk dari media cetak. Majalah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah terbitan berkala yang isinya meliputi liputan jurnalistik, pandangan, topik aktual, yang patut diketahui pembaca, dan menurut waktu penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan, dan sebagainya menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, anak, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan dan sebagainya. Majalah memiliki fungsi yang tidak jauh berbeda dengan media komunikasi lainnya, yaitu sebagai alat komunikasi massa. Namun, majalah memiliki kategori yang lebih spesifik pada target audience sesuai dengan minat baca dan usia mereka. Selain itu, majalah jugamerupakan media untuk mentransformasikan kebudayaan melalui informasi yang

disajikan.

Keterbukaan informasi di era globalisasi saat ini mempermudah setiap orang untuk mencari dan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Media pun memberikan pilihan informasi yang berbeda-beda berdasarkan kebutuhan setiap orang, sehingga anak-anak sampai orang dewasa bisa menentukan pilihan medianya. Salah satu kelebihan majalah adalah mampu memberikan sajian informasi tepat sasaran sesuai dengan target segmentasinya. Majalah juga biasanya memiliki artikel mengenai topik populer yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang. Media massa cetak seperti majalah masih dimanfaatkan masyarakat sebagai salah satu penyedia informasi. Tampilan cover seperti, warna, gambar, bentuk tulisan, serta jenis yang berbeda pada majalah menjadi pembeda majalah dengan media cetak lainnya. Karena penampilannya yang berbeda dan menarik, tak jarang anak-anak menyukai media yang satu ini.

Terkait dengan majalah sebagai media publikasi dan media pembelajaran, satu hal yang memotivasi penulis untuk membuat sebuah karya komunikasi edukatif berupa Majalah Bobo adalah untuk mengetahui cara anak memahami pesan edukasi dan moral pada cerita gambar di rubrik Bona. Majalah Bobo memiliki ajang tersendiri untuk melatih kreatifitas anak pada aspek kesastraan dan pembelajaran. Hal itu dapat dilihat melalui rubrik-rubrik didalamnya serta ragam isi yang informatif bukan hanya menghibur. Hal tersebut selaras dengan konsep Majalah Bobo memiliki slogan “*Teman Bermain dan Belajar*”, yakni bertujuan untuk memberi pendidikan melalui bacaan yang menarik untuk dibaca oleh anak-anak. Isi majalah tersebut sangat beragam mulai dari reportase, profil, berita, cerita, dongeng, dan puisi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana konsep edukasi anak dalam rubrik “Bona” di Majalah Bobo?”

Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini diuraikan dalam pokok-poko sbb.

1. Bagaimana cara menyampaikan pesan moral kepada pembaca dalam rubrik “Bona”?
2. Bagaimana pembaca memahami pesan moral pada rubrik “Bona”?
3. Mengapa terpikir untuk membuat rubrik “Bona”?

B. Landasan Teori

Menurut Mulyana (2005:75) komunikasi massa (mass communication) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi) yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang tersebar di banyak tempat, anonym dan heterogen. Selain pengertian di atas, beberapa ahli komunikasi juga mengemukakan pendapatnya tentang pengertian komunikasi massa.

Joseph A. Devito merumuskan komunikasi massa menjadi dua hal yaitu: “Pertama, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang bersifat audio atau visual. Komunikasi massa menjadi lebih logis jika didefinisikan menurut bentuknya seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, buku, tabloid, film, dan pita” (dalam Ardianto, 2004:6).

Heinich, dan kawan-kawan (1982) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau

mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Sejalan dengan batasan ini, Hamidjojo dalam Lutuheru (1993) memberi batasan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Media berbasis visual (image atau perumpaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat mempelancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Bentuk visual bisa berupa, (a) gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda; (b) diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi material; (c) peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi; (d) grafik seperti table, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran/ kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

Dalam kamus besar Bahasa Inggris education berarti Pendidikan, sedangkan menurut Sugiharto (2007:3) Pendidikan berasal dari kata didik, atau mendidik yang berarti memelihara dan membentuk latihan. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1991) pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manus, dalam hal ini adalah peserta didik, tujuannya adalah untuk membuat peserta didik itu paham, mengerti serta mampu berpikir lebih kritis. Pendidikan dapat dirumuskan sebagai tuntunan pertumbuhan manusia sejak lahir hingga tercapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam dan lingkungan masyarakatnya. Pendidikan merupakan proses yang terus menerus, tidak berhenti. Pendidikan dapat didapat secara formal maupun non formal. Pendidikan formal diperoleh dari suatu pembelajaran yang terstruktur yang telah dirancang oleh suatu institusi. Sedangkan Pendidikan non formal adalah pengetahuan yang didapat manusia dalam kehidupan sehari-hari baik yang dialami atau yang dipelajari dari orang lain.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Beberapa tahapan dalam penelitian telah dilakukan untuk mendapatkan data yang terkait dengan tema penelitian ini, antara lain melalui wawancara mendalam yang dilakukan terhadap beberapa informan, serta dengan melakukan observasi partisipatif dan studi kepustakaan. Pada bab ini, penulis akan memaparkan temuan, analisis, dan pembahasan penelitian yang berjudul "Konsep Edukasi Anak dalam Rubrik Bona di Majalah Bobo" (Studi Kualitatif dengan Studi Kasus Mengenai Rubrik "Bona" Edisi Desember – Januari 2018 sebagai Konsep Edukasi Anak di Majalah Bobo).

Pengumpulan data untuk penelitian ini, dilakukan oleh penulis melalui wawancara yang mendalam sebagai data primer, dan data sekunder penulis menggunakan observasi partisipatif, kajian pustaka, dan studi dokumentasi untuk mendukung hasil dari pembahasan penelitian. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara yang mendalam kepada satu narasumber yang memebrikan informasi secara rinci. Penulis mendatangi langsung lokasi penelitian yang berada di Kota Jakarta. Proses wawancara tersebut diawali dengan wawancara awal dan obeservasi pra penelitian di Kota Jakarta. Namun demikian, tahap pencarian data primer tidak sebatas pada pra penelitian dan riset penelitian lapangannya saja,

selepas melakukan wawancara pun tetap dilakukan observasi maupun studi kepustakaan. Hal ini dimaksudkan agar lebih memperkuat data-data yang diperoleh dalam wawancara.

Dalam proses pemilihan *key informan*, penulis telah mempertimbangkan berbagai aspek *key informan* dan yang dipilih merupakan orang yang dianggap memiliki kredibilitas serta memiliki banyak informasi tentang rubrik Bona, sehingga *key informan* pada penelitian ini ditentukan yaitu Ibu Kussusani Prihatmoko, beliau merupakan Redaktur dan Editor Majalah Bobo. Sesuai dengan hal tersebut, terkait subjek penelitian (*key informan*), Alwasilah (2002: 195) menyatakan bahwa,

Rubrik Bona memiliki pesan yang mempengaruhi pembaca terhadap tulisan. Cerita Bona akan menjadi sebuah pesan baru mengenai edukasi dalam isi rubrik Bona. Pesan yang diproduksi bisa dengan melalui beribacara, menyanyi, memainkan alat dan pesan yang dicerna dan diinterpretasikan melalui mendengarkan. Menurut Kussusani beliau adalah salah satu Redaktur di Majalah Bobo dan editor rubrik Bona.

Bona dalam edisi Inggris dikenal sebagai Pinkie Puff, sedangkan Rongrong bernama Purr. cerita bermula saat dua orang petugas pemadam kebakaran hendak menyelamatkan Purr (Rong rong) yang berada di atas sebuah pohon tinggi dan tidak bisa turun. Dua petugas kebakaran yang baik hati, dengan sigap mengambil tangga untuk menyelamatkan Purr. namun malang, tangga yang mereka miliki tidak cukup tinggi menggapai Purr. beruntung, Pinkie Puff (Bona) lewat, dengan ringan hati ia menawarkan bantuan, dan menjulurkan belalainya yang panjang untuk membantu Purr turun. Berkat Pinkie Puff, Purr berhasil diturunkan dari pohon yang tinggi. Sejaka saat itulah keduanya bersahabat dan memutuskan hidup bersama.

Menurut Leo Lowenthal (dalam Berelson dan Janowitz, 1953: 295) dalam majalah populer tokoh idola yang ditampilkan meliputi dua karakter tokoh yang diberinya sebutan ‘idola produksi’ dan ‘idola konsumsi’. Idola produksi menurutnya ialah idola atau pahlawan dalam majalah yang merupakan kelompok orang dari kehidupan politik, bisnis dan profesi yang merepresentasikan “sisi serius” dan bekerja untuk mengabdikan pada kebutuhan masyarakat, seperti ilmuwan, politisi, pebisnis, dan profesional. Sedangkan idola konsumsi ialah kelompok orang yang merepresentasikan aspek-aspek nonpolitis dalam kehidupan, seperti dari kalangan dunia hiburan dan olahraga yang kesemuanya hampir – secara langsung ataupun tidak – berhubungan dengan ruang waktu luang (*sphere of leisure time*) dan termasuk ke dalam pekerjaan yang tidak melayani kebutuhan dasar masyarakat.

Majalah Bobo terkenal dengan rubrik-rubrik nya yang sangat inspiratif. Ada beberapa tokoh terkenal di Majalah Bobo, bukan hanya kelinci yang bernama Bobo yang memakai baju merah berlogo ‘b’, tetapi ada lagi selain itu, tokoh-tokoh tersebut adalah Bona “Gajah Kecil Berbelai Panjang” Oki dan Nirmala dari Negeri Dongeng. Tokoh-tokoh tersebut juga menjadi idola anak-anak para penggemar Bobo. Di usianya yang kini mencapai 43 tahun, Majalah Bobo makin menunjukkan eksistensinya. Majalah yang dinobatkan menjadi Top Brand for Kids and Teens di tahun 2015.

Ketika anak memahami isi cerita gambar pada Bona yang mereka lihat ialah gambar dari Bona tersebut. Lalu, mengartikan pesan apa yang ada pada cerita gambar Bona dan mereka bisa memahami isi gambar tersebut dan salah satunya dengan membaca teks-teks yang ada pada cerita gambar Bona.

“Media adalah pembentuk kesadaran sosial yang pada akhirnya menentukan persepsi orang terhadap dunia dan masyarakat tempat mereka hidup” Artinya anak sebagai pribadi yang masih dalam proses beradaptasi dan banyak belajar dari lingkungan di luar dirinya sebagaimana lingkungannya, tentu saja, dalam memandang diri dan

dunianya akan banyak dipengaruhi oleh bagaimana pandangan lingkungan mengenai anak dan dunia kanak-kanaknya. Termasuk bagaimana media membentuk persepsi anak tentang dunia dan masyarakatnya, (Dede Lilis, 2014; 8).

Secara perlahan anak-anak akan mengerti pada isi teks yang ada pada cerita gambar Bona, faktor lainnya ialah mengajarkan anak untuk punya semangat juang. Pada karakter Bona teks itu hanya sebagai penunjang saja, maka jika anak melihat gambar yang sudah tahu apa isi dari cerita tersebut bisa dikatakan cerita gambar Bona memang mudah dipahami untuk anak-anak kelas bawah. Tetapi, teks pada cerita gambar Bona juga diperlukan untuk anak-anak berlatih membaca, dan melatih saraf motorik mereka.

Pakar komunikasi Universitas Indonesia (UI) Sasa Djuarsa Senjaya mencatat, dalam suatu studi mengenai penggunaan media seperti televisi, majalah, internet oleh anak, Brown (1976) menemukan arti penting media tersebut yang bersifat multifungsi dan memberikan kepuasan bagi kebanyakan anak pada umumnya, seperti mengajarkan tentang bagaimana orang lain menjalani hidupnya, atau memberikan suatu bahan pembicaraan dengan teman-temannya (Senjaya, 2007:5.43). Jelaslah sudah, media, ditengah gelombang protes dan hujatan kepadanya dari para pakar dan pengamat pendidikan sendiri, tetap menjalankan perannya sebagai pendidik, (Haris Sumadiria, 2014:65).

Karakter Bona berbeda dengan karakter-karakter yang ada pada media lain, biasanya anak-anak meniru karakter yang mereka idolakan. Namun berbeda dengan Bona, anak-anak jarang ada yang meniru karakter Bona, tetapi mereka lebih memahami isi dari cerita Bona tersebut. Rubrik Bona memang mengutamakan pesan edukasi dan moral kepada pembaca, sehingga penulis pun sering mengangkat cerita-cerita mengenai jiwa kepemimpinan, gotong royong, dan bahkan masih banyak tema-tema yang mengangkat edukasi dan moral. Bukan hanya mengangkat tema mengenai pentingnya edukasi dan moral, tetapi mengajarkan sejak dini kepada anak tentang edukasi dan moral, dengan cara membacakan dan melihat gambar Bona. Karena karakter Bona tidak kalah keren dengan karakter-karakter superhero atau putrid impian, karakter pada Bona lebih mengenalkan jenis-jenis hewan yang ada di Indonesia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Konsep Edukasi Anak dalam Rubrik Bona di Majalah Bobo yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa isi rubrik Bona memang memberi pesan edukasi untuk pembaca khususnya anak kelas bawah.
2. Rubrik Bona memberikan peran positif kepada pembaca, bukan hanya isi dari rubrik Bona tersebut tetapi gambar pada Bona sangat menarik dengan adanya karakter Bona dan Rongrong.

Daftar Pustaka

Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Effendi, Onong Uchjana. 1997. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja

Rosdakarya.

Elvinaro, Ardianto. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

Lilis, Dede. 2014. *Media Anak Indonesia*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sumber Lain

<http://globalsearch1.blogspot.co.id/2014/02/pengertian-edukasi.html> (pengertian edukasi). Tanggal akses 28 Mei 2018 pukul 14.15 WIB.

<http://www.grid.id/read/04169529/nostalgia-bareng-karakter-karakter-dalam-majalah-bobo-yuk-kalian-team-paman-gembul-atau-paman-kikuk-nih?page=all>. Tanggal akses 17 Juli 2018 pukul 17.40 WIB